

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian dengan judul “Tingkat Kepercayaan Siswa SMA dan Mahasiswa Terhadap Media Berita Daring di Jakarta” merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Bryman (2012, p. 160) penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai strategi penelitian yang menekankan kuantifikasi dalam pengumpulan dan analisis data. Adapun penelitian kuantitatif menurut Creswell & Creswell (2018, p. 43) bahwa penelitian kuantitatif adalah proses mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan, dan menulis hasil suatu penelitian, maka jenis kuantitatif digunakan oleh peneliti untuk dapat menekankan kuantifikasi dengan tujuan untuk dapat mengumpulkan, menganalisis dan memperlihatkan hasil dari suatu penelitian yang dapat berkontribusi secara akademis. Penelitian kuantitatif deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan mengenai suatu situasi dengan menggunakan angka, serta mendeskripsikan isu tersebut secara lebih akurat (Neumann, 2014, p. 39).

Selanjutnya, paradigma penelitian yang dipilih adalah *postpositivisme*. Untuk memahami mengenai pendekatan *post positivist*, perlu dipahami terlebih dahulu pendekatan *positivist*. Pendekatan *positivist* merupakan paradigma penelitian yang berusaha untuk menemukan hubungan kausal, melakukan observasi empiris secara hati-hati, serta melakukan penelitian secara bebas nilai (Neumann, 2014, p. 97). Pendekatan *post positivist* merupakan kelanjutan dari pendekatan *positivist*, dikarenakan terdapatnya pemahaman bahwa peneliti tidak dapat yakin secara absolut mengenai apa itu kebenaran ketika mempelajari mengenai perilaku dan tindakan manusia (Creswell, 2014, p. 36). Peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan *post positivist* dibanding pendekatan *positivist* dikarenakan penelitian yang dilakukan untuk mempelajari perilaku masyarakat ini tidak dapat sepenuhnya bersifat absolut. Pandangan *positivist* melihat bahwa terdapat kebenaran absolut dari pengetahuan, sedangkan *post positivist* memahami bahwa peneliti tidak dapat

mengakui keabsolutan tersebut ketika mempelajari perilaku dan tindakan manusia. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian berlangsung dengan melakukan pengukuran terhadap realitas objektif yang ada di dunia ini, dalam kasus penelitian ini adalah realitas objektif terkait kredibilitas berita dan kepercayaan khalayak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *post positivist* dikarenakan penelitian ini mendalami mengenai perilaku dan tindakan manusia yang dilihat dalam pelaksanaan prinsip-prinsip jurnalistik. Kepercayaan masyarakat merupakan variabel yang tidak dapat dinilai menggunakan kebenaran absolut, sehingga pengukuran realitas objektif adalah apa yang dapat dilakukan untuk mengukur kedua variabel ini serta hubungannya dengan memastikan bahwa setiap variabel diukur dengan menggunakan metode yang sesuai dan validitas serta reliabilitas yang mendukung agar bisa menilai kedua variabel tersebut seobjektif mungkin.

3.2 Metode Penelitian

Desain penelitian kuantitatif ini menggunakan metode non eksperimental, yaitu menggunakan penelitian survei. Penelitian survei menyediakan data numerik terkait tren, sikap, atau opini dari populasi dengan mempelajari sampel dari populasi yang ada (Creswell, 2014, p. 41). Metode survei memiliki keuntungan, yaitu mudah untuk dilakukan serta data yang didapatkan bersifat reliabel dikarenakan respons telah dibatasi ke pertanyaan dengan jawaban yang sudah ditentukan sebelumnya (Maholtra & Dash, 2016, p. 185). Penelitian ini mengambil sampel dari populasi dan mempelajari mengenai sikap mereka, yaitu tingkat kepercayaan masyarakat terhadap media berita daring. Penelitian dilakukan secara *cross-sectional*, yaitu pada waktu tertentu ketika penelitian ini dilakukan.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini merupakan Generasi Z yang berfokus pada siswa SMA dan mahasiswa karena merupakan kalangan yang paling dekat kehidupannya dengan teknologi, di mana mereka disebut sebagai *digital natives* (Mohr & Mohr, 2017). Rentang usia 15-24 tahun dipilih karena siswa SMA dan mahasiswa menjadi pengguna internet terbesar di Indonesia (BPS, 2019). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa rentang usia tersebut memiliki tingkat literasi digital dibandingkan dengan rentang usia lainnya dan mungkin terpapar oleh masalah jurnalisme yang telah dipaparkan di atas. Peneliti memilih lokasi DKI Jakarta dikarenakan provinsi tersebut merupakan provinsi dengan penetrasi internet tertinggi, yaitu sebesar 85,55% (Rizaty, 2022).

Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* karena karakteristik populasi tidak diketahui dan ada kriteria khusus yang digunakan untuk menentukan elemen populasi mana yang akan dijadikan sebagai sampel atau responden. Teknik *non-probability sampling* merupakan bentuk *sampling* yang digunakan untuk peneliti dapat memilih sampel sesuai dengan penilaian yang telah ditetapkan oleh peneliti sendiri, bukan berdasarkan oleh kemungkinan (Malhotra & Dash, 2016, p. 345). Sebaliknya, teknik *probability sampling* merupakan bentuk *sampling* yang digunakan untuk memilih unit sampel menggunakan kemungkinan. Teknik *probability sampling* menuntut peneliti untuk mengetahui setiap anggota dari populasi sehingga setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih. Dengan menggunakan teknik *non-probability sampling*, peneliti mendefinisikan kriteria sampel yang perlu untuk didapat dibandingkan mendefinisikan populasi dari penelitian.

Jenis *non-probability sampling* yang digunakan merupakan *quota sampling*. Menurut Bryman (2012, p. 201), *quota sampling* merupakan teknik *non-probability sampling* yang memiliki cara *sampling* yang hampir sebaik cara *probability sampling* dibandingkan cara *non-probability sampling* lainnya. *Quota sampling* merupakan *sampling* yang terdiri dari dua langkah, yaitu untuk mengembangkan kategori kuota dan memilih elemen sampel berdasarkan

kemudahan atau pertimbangan peneliti (Malhotra & Dash, 2016, p. 349). *Quota sampling* memberikan keuntungan tersendiri, yaitu meski sampel tidak dapat secara sempurna merepresentasikan populasi, sampel tetap ditentukan menggunakan kuota tertentu sehingga dapat menjadi lebih representatif. Selain itu, *quota sampling* juga memiliki keuntungan, yaitu pelaksanaan yang mudah tanpa harus mengetahui data lengkap mengenai anggota populasi.

Dalam penelitian ini, unit sampel perlu memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti sebelum ia bisa menjadi sampel, tetapi pengambilan sampel dilakukan dengan menyebarkan kuesioner sehingga sampel yang mudah didapatkan dan memenuhi kriteria adalah yang menjadi sampel dari penelitian ini. Kriteria yang dimaksud adalah:

1. Sampel pernah mengakses dan membaca berita pada media daring.
2. Sampel berusia 15-24 tahun.
3. Sampel berdomisili di DKI Jakarta.

Untuk memperhitungkan sampel yang digunakan, peneliti menggunakan *margin of error* sebesar 5%, sesuai yang direkomendasikan oleh Krejcie & Morgan (dalam Bartlett, Kotrlík, & Higgins, 2001) serta menggunakan *confidence level* sebesar 95%. Berdasarkan jumlah Generasi Z berusia 15-24 tahun di Jakarta yang berjumlah 1.689.230 jiwa dengan proporsi sebesar 25% dari total populasi (BPS, 2021), maka ditemukan bahwa *sample size* yang perlu digunakan untuk penelitian adalah sebanyak 289 sampel. Rumus yang digunakan adalah rumus perhitungan sampel dari Cochran (dalam Uakarn, Chaokromthong & Sintao, 2021) untuk perhitungan sampel pada jumlah dan proporsi populasi yang diketahui. Berikut adalah penjabaran dari rumus yang digunakan:

$$n = \frac{p(1-p)}{\frac{e^2}{z^2} + \frac{p(1-p)}{N}}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = *sampling error*

p = proporsi populasi

z = z -value

Berikut adalah perhitungan untuk sampel yang digunakan:

$$n = \frac{0,25(1 - 0,25)}{\frac{0,05^2}{1,96^2} + \frac{0,25(1 - 0,25)}{1689230}}$$

$$n = \frac{0,25(0,75)}{\frac{0,0025}{3,8416} + \frac{0,25(0,75)}{1689230}}$$

$$n = \frac{0,1875}{0,000651 + 1,11 \times 10^{-7}}$$

$$n = \frac{1,875 \times 10^{-1}}{6,51 \times 10^{-4}}$$

$$n = 2,8807 \times 10^2$$

$$n = 288,07$$

Dengan pembulatan ke atas, peneliti menggunakan sampel sebesar 289 orang di dalam penelitian ini. Kuota yang ditentukan dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada jenis kelamin, yaitu perempuan dan laki-laki, untuk memastikan bahwa kedua jenis kelamin dapat direpresentasikan di dalam penelitian ini. Berdasarkan Yuliani (2021), pada tahun 2021, jumlah penduduk laki-laki di Jakarta adalah sebesar 50,51% sedangkan perempuan adalah 49,49%. Dengan demikian, kuota berdasarkan jenis kelamin yang ditentukan oleh peneliti adalah 51% untuk laki-laki dan 49% untuk perempuan sehingga peneliti membutuhkan 147 responden laki-laki dan 142 responden perempuan.

3.4 Operasionalisasi Variabel/Konsep

Operasionalisasi variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, p. 199). Operasionalisasi variabel ini menggunakan jenis skala pengukuran interval yang

dilakukan dengan menggunakan Skala Likert atau yang juga dapat disebut sebagai *summated-rating* atau *additive scales*. Skala Likert merupakan skala yang digunakan pada penelitian survei untuk membantu responden menunjukkan sikap atau respon mereka pada hal yang ada pada tingkatan ordinal (Neumann, 2014, p. 230). Dalam penelitian ini, setiap *item* dalam kuesioner ada untuk menentukan sikap kepercayaan responden terhadap media berita daring di Jakarta. Dengan tujuan untuk melihat pandangan Generasi Z dalam kepercayaannya terhadap media berita daring, Skala Likert sempurna untuk digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan Skala Likert dengan enam (6) poin agar responden dapat memiliki kecenderungan terhadap “setuju” maupun “tidak setuju” sehingga tidak ada kenetralan mutlak. Enam poin tersebut dari 1 hingga 6 adalah “sangat tidak setuju”, “tidak setuju”, “agak tidak setuju”, “agak setuju”, “setuju”, dan “sangat setuju”. Chang (dalam Taherdoost, 2019) menjelaskan bahwa Skala Likert 6 poin memiliki koefisien validitas konvergen yang lebih tinggi dibandingkan Skala Likert 4 poin sehingga dapat menilai konstruk dengan lebih konsisten, meski dijelaskan juga bahwa Skala Likert 6 poin dan Skala Likert 4 poin tidak terlalu berbeda dalam validitas kriteria.

Dalam konsep kepercayaan dalam media berita, dimensi yang akan dinilai adalah selektivitas topik, selektivitas fakta, akurasi dari penggambaran, dan kepercayaan dalam penelitian jurnalistik. Dimensi selektivitas topik menjelaskan mengenai cara media berita memilih berita yang akan dipaparkan kepada khalayak, bilamana berita tersebut sudah sesuai dengan kepentingan masyarakat atau tidak. Contoh berita yang tidak sesuai dengan kepentingan masyarakat adalah berita yang mengangkat mengenai gosip selebritis. Peneliti akan menghitung kepercayaan masyarakat terhadap media berita dengan melihat apakah responden lebih percaya terhadap media berita yang sesuai dengan kepentingan masyarakat.

Dimensi selektivitas fakta merupakan dimensi yang menjelaskan cara media berita mengambil fakta-fakta terkait topik yang dibawa. Hal ini berarti pemaparan mengenai fakta yang mendukung apa yang disampaikan oleh berita tersebut, apakah sesuai dengan fakta yang sesungguhnya terjadi atau tidak. Suatu media berita harus

memberikan fakta untuk mendukung suatu spekulasi yang ada untuk dapat mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Dimensi berikutnya adalah dimensi akurasi dari penggambaran. Dimensi ini menjelaskan cara media menggambarkan suatu kejadian yang mereka laporkan. Suatu media berita harus dapat memberikan penggambaran sesuai hal objektif yang terjadi, tidak mengurang-ngurangi atau melebih-lebihkan. Penggambaran harus sesuai yang terjadi di lapangan untuk media tersebut dapat lebih dipercayai oleh masyarakat.

Dimensi terakhir dari konsep kepercayaan dalam media berita adalah dimensi kepercayaan dalam penelitian jurnalistik. Dimensi ini menjelaskan bahwa sumber penelitian atau sumber data dari apa yang dipaparkan juga turut berkontribusi terhadap kepercayaan masyarakat. Contohnya adalah media berita harus dapat mengutip melalui lembaga yang kredibel untuk masyarakat dapat mempercayai data yang dipaparkan.

Berikut adalah tabel operasionalisasi variabel dari penelitian ini:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Varibel

Konsep	Dimensi	Indikator	Item	Skala
Kepercayaan dalam media berita (Kohring & Matthes, 2007)	Selektivitas topik	Cara media berita memilih topik untuk diliput	Topik berita yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat perlu mendapatkan perhatian	Likert 6 poin (1: sangat tidak setuju, 6: sangat setuju)
			Topik berita yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat perlu diberikan status yang memadai	Likert 6 poin (1: sangat tidak setuju, 6: sangat setuju)
			Topik berita yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat perlu memiliki frekuensi peliputan yang memadai	Likert 6 poin (1: sangat tidak setuju, 6: sangat setuju)
			Topik berita yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat perlu diliput	Likert 6 poin (1: sangat tidak setuju, 6: sangat setuju)

Konsep	Dimensi	Indikator	Item	Skala
			secara reguler sesuai kebutuhan	sangat setuju)
	Selektivitas fakta	Cara media berita mengambil fakta-fakta terkait topik yang dibawa	Berita perlu menyertakan poin-poin yang esensial	Likert 6 poin (1: sangat tidak setuju, 6: sangat setuju)
			Berita perlu berfokus kepada fakta-fakta yang penting	Likert 6 poin (1: sangat tidak setuju, 6: sangat setuju)
			Berita harus dapat memberikan semua informasi yang penting terkait topik yang dibahas	Likert 6 poin (1: sangat tidak setuju, 6: sangat setuju)
			Berita perlu memberikan berbagai sudut pandang dalam pemberitaan	Likert 6 poin (1: sangat tidak setuju, 6: sangat setuju)
			Akurasi dari penggambaran	Bagaimana media berita dapat akurat menggambarkan kejadian yang diliput
	Informasi yang ada di berita harus benar	Likert 6 poin (1: sangat tidak setuju, 6: sangat setuju)		
	Fakta yang ada di berita harus disampaikan dengan jujur	Likert 6 poin (1: sangat tidak setuju, 6: sangat setuju)		
	Fakta yang diterima masyarakat dari berita harus tepat	Likert 6 poin (1: sangat tidak setuju, 6: sangat setuju)		
	Penilaian jurnalistik	Bagaimana hal yang diliput dapat dipercaya	Berita harus dapat menyampaikan kritik dengan sikap yang santun	Likert 6 poin (1: sangat tidak setuju, 6: sangat setuju)

Konsep	Dimensi	Indikator	Item	Skala
		oleh masyarakat	Opini dari jurnalis harus beralasan	Likert 6 poin (1: sangat tidak setuju, 6: sangat setuju)
			Komentar terkait suatu topik berita harus memiliki kesimpulan yang tercermin dengan baik	Likert 6 poin (1: sangat tidak setuju, 6: sangat setuju)
			Penilaian jurnalistik terhadap suatu topik yang penting untuk masyarakat dibutuhkan adanya	Likert 6 poin (1: sangat tidak setuju, 6: sangat setuju)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian mengenai “Tingkat Kepercayaan Siswa SMA dan Mahasiswa Terhadap Media Berita Daring di Jakarta” menggunakan teknik pengambilan data yang dilakukan melalui teknik data kuesioner. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi atau mengajukan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden. Dalam mempermudah dalam penyebaran kuesioner, peneliti menggunakan platform daring yaitu, *Google Form*. *Google Form* juga dipilih untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi peneliti dalam menyebarkan kuesioner kepada responden. Selain itu, dalam situasi pandemi Covid-19, kuesioner dapat membantu peneliti untuk meminimalisir kontak langsung dengan responden.

Penelitian ini menggunakan jenis kuesioner *self-administered questionnaire*. Jenis ini merupakan teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi secara individu oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti, kuesioner jenis *self-administered questionnaire* mempunyai keunggulan yang dapat membantu untuk menjangkau sampel dalam jumlah yang lebih besar dan lebih cepat dalam kurun waktu tertentu. Hal ini dikarenakan dapat disebarluaskan dalam waktu bersamaan, selain itu kuesioner ini juga dapat menghindari tindakan bias bagi peneliti. Sedangkan bagi responden,

metode ini tidak terlalu menyulitkan responden karena waktu pengisian yang fleksibel dan dapat ditentukan oleh responden sendiri.

Self-administered questionnaire ini dibuat dalam bentuk Google Forms dan disebarluaskan melalui berbagai media sosial, seperti Whatsapp, Telegram, Twitter, dan Instagram. Cara untuk memastikan bahwa responden yang sesuai lah yang mengisi *self-administered questionnaire* adalah dengan menjelaskan kriteria dari responden yang diharapkan, sesuai dengan karakteristik sampel sehingga dapat mengurangi kemungkinan *error* adanya responden yang tidak sesuai sampel. Dengan menggunakan Google Forms, peneliti membagi bagian pertama untuk mengeliminasi responden yang tidak sesuai dengan karakteristik yang ada. Selain itu, peneliti juga menggunakan *sleeper questions*, yaitu pertanyaan terkait suatu hal yang tidak sesungguhnya berhubungan dengan penelitian ini, untuk memastikan bahwa responden menjawab secara jujur (Neuman, 2014, p. 331).

3.6 Teknik Pengukuran Data

3.6.1. Uji Validitas

Validitas adalah kriteria dari suatu penelitian yang berhubungan dengan integritas dari kesimpulan yang didapatkan dari penelitian tersebut. Uji validitas yang dilakukan oleh penelitian ini adalah validitas konstruk. Validitas konstruk adalah deduksi hipotesis dari teori yang relevan dengan konsep, yaitu untuk menilai seberapa baik suatu instrumen dapat digunakan untuk menghitung konsep yang mau dihitung melalui instrumen (Bryman, 2012, p. 172).

Uji validitas konstruk dilakukan menggunakan *Principal Component Analysis* (PCA) (Ghazali et al., 2020). Uji konstruk menggunakan PCA dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen dapat mengurangi dimensionalitas dari set data, sembari masih mempertahankan variabilitas (Jolliffe & Cadima, 2016). Menggunakan Jamovi, PCA

dilakukan untuk setiap variabel dengan melihat bahwa setiap variabel memiliki satu komponen.

Principal Component Analysis

Kepercayaan

Component Loadings

	Component			Uniqueness
	1	2	3	
K1	0.595		0.368	0.509
K2	0.546		0.433	0.462
K3	0.659		0.415	0.389
K4	0.510		0.565	0.414
K5	0.434			0.744
K6	0.631	-0.343		0.484
K7	0.699			0.486
K8	0.671			0.523
K9	0.685			0.517
K10	0.535	-0.491		0.419
K11	0.588	-0.484		0.382
K12	0.602			0.481
K13	0.477	0.408	-0.350	0.484
K14	0.626			0.483
K15	0.589	0.326		0.512
K16	0.544	0.537	-0.316	0.317

Note. 'none' rotation was used

Gambar 3. 1 Hasil Uji Pertama PCA Instrumen Penelitian



Principal Component Analysis

Kepercayaan

	Component Loadings	
	Component	Uniqueness
	1	
K1	0.620	0.616
K2	0.561	0.685
K3	0.683	0.534
K4	0.536	0.713
K5	0.452	0.796
K6	0.632	0.601
K7	0.708	0.499
K8	0.670	0.551
K9	0.683	0.533
K11	0.584	0.659
K12	0.587	0.655
K13	0.455	0.793
K14	0.623	0.611
K15	0.574	0.671

Note. 'none' rotation was used

Gambar 3. 2 Hasil Uji Kedua PCA Instrumen Penelitian

Uji validitas konstruk yang dilakukan terhadap *item-item* dari variabel kepercayaan siswa SMA dan mahasiswa terhadap media daring menunjukkan bahwa pada mulanya, variabel ini memiliki tiga komponen yang berbeda. Oleh sebab itu, peneliti meninjau beberapa *item* yang tidak sesuai dengan apa yang mau diukur, dan menentukan dua *item* yang dapat dikurangi dari instrumen. *Item* pertama adalah "informasi yang ada di berita harus benar" (K10) dan *item* kedua adalah "penilaian jurnalistik terhadap suatu topik yang penting untuk masyarakat dibutuhkan adanya" (K16) dikarenakan kedua pertanyaan ini telah terjawab oleh *item* lainnya. Setelah kedua *item* tersebut dikurangi, hasil uji PCA menunjukkan bahwa setiap *item* telah berada pada satu komponen yang sama.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan apakah hasil dari suatu pengukuran dapat diaplikasikan dan apakah ukuran tersebut konsisten (Bryman, 2012, p. 168). Dalam penelitian ini, penghitungan reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Nilai 0,8 adalah nilai yang perlu dicapai untuk suatu instrumen dapat disebut memiliki level reliabilitas internal yang dapat diterima (Bryman, 2012, p. 168). Selanjutnya, nilai 0,7 adalah nilai yang *satisfactory*. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi Jamovi.

Berikut adalah formula yang digunakan untuk menghitung nilai *Cronbach's Alpha* (Bonett & Wright, 2014):

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_1^2}{s_1^2} \right)$$

Keterangan:

α = nilai *Cronbach's Alpha*

k = butir soal

s_1^2 = varians total

$\sum s_1^2$ = jumlah varians bulir

Uji reliabilitas yang dilakukan terhadap variabel kepercayaan siswa SMA dan mahasiswa terhadap media daring menunjukkan angka *Cronbach's Alpha* sebesar 0,871. Angka ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki reliabilitas internal yang dapat diterima sehingga instrumen dapat digunakan.

Reliability Analysis

Kepercayaan

Scale Reliability Statistics

Cronbach's α	
scale	0.871

Gambar 3.3 Hasil Uji Cronbach's Alpha Instrumen Penelitian

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data dari kuesioner *self-administered*, data yang didapatkan diolah lebih lanjut oleh peneliti. Teknik pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan aplikasi Jamovi. Setelah diolah menggunakan Jamovi, data yang didapatkan kemudian dianalisis lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Pemaparan terhadap data yang dilakukan mencakup jumlah data, nilai maksimal, nilai minimal, dan nilai rata-rata dari hasil data.

Arikunto (1993) menjelaskan bahwa fungsi analisis deskriptif adalah membuat klasifikasi terhadap data yang ada berdasarkan kelompoknya masing-masing dan menyajikan informasi data dengan jelas agar apa yang dipaparkan dapat dimanfaatkan oleh orang lain yang membutuhkannya. Untuk melakukan interpretasi pada nilai mean, dibutuhkan tabel klasifikasi. Berikut rumus panjang interval (I) yang digunakan untuk klasifikasi kelas:

$$I = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$
$$I = \frac{6 - 1}{3} = 1,66$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka panjang interval adalah 1,66 dengan nilai 1 sebagai nilai terendah dan nilai 6 sebagai nilai tertinggi. Berikut adalah tabel klasifikasi nilai *mean*:

Tabel 3. 2 Klasifikasi Nilai Mean

Interval	Skor
$1 < a < 2,66$	Rendah
$2,67 < a < 4,32$	Sedang
$4,33 < a < 6$	Tinggi

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

